

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan manusia yang harus diutamakan bagi setiap individu. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran, sedangkan pembelajaran diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan demikian antara pendidikan dengan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dan terjadi dengan bersamaan.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya tenaga raboratorium, material, meliputi buku- buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan vidio tape.¹

Didalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar ada beberapa mata pelajaran yang siswa terima, salah satunya pelajaran matematika, pelajaran ini umumnya dianggap sulit, sehingga pelajaran matematika di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai jam belajar yang lebih agar siswa dapat mempelajarinya lebih jelas dan mudah memahaminya. Manfaat mempelajari pelajaran matematika menurut Benchmark Internasional dalam bukunya Mutu Pendidikan menyatakan bahwa ”dengan mempelajari pelajaran matematika siswa dapat berpartisipasi di masyarakat dan dalam memenuhi

¹ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h 57

tuntutan pekerjaan sehari-hari”² karena pelajaran matematika memberikan manfaat bagi siswa, maka pelajaran matematika ini harus di pahami dan di kuasai oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman terhadap pelajaran matematika salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Namun pada saat ini, banyak permasalahan tentang hasil belajar matematika, salah satunya adalah yang terjadi di kelas V MI Nurul Mubin Margasari Labuhan Maringgai.

Berdasarkan penelitian prasurvei melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada hari senin tanggal 29 Oktober 2012 dan diperoleh data bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode dan penugasan diakhir pelajaran, dan bersifat monoton, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, bosan, di dalam proses belajar siswa seringkali terlihat sibuk masing– masing, ada yang mengerjakan soal, ngobrol, dan bahkan bermain, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hasil dari wawancara dengan guru, memang sebagian siswa aktif bertanya tentang pelajaran yang berlangsung, namun disisi lain siswa yang pasif pun harus diperhatikan, mereka diam seakan bisa mengerjakan soal tapi ternyata pemahaman mereka kurang dan mereka tidak mau bertanya dengan guru maupun teman, dan ini yang sering kali membuat guru sulit menerapkan suatu strategi yang cocok bagi siswanya dan sulitnya guru dalam menerapkan strategi baru yang menjadikan proses pembelajaran tidak efektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa rendah, dan kurang aktifnya siswa

² Bechmark Internasional, *Mutu Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010) h. 211

dalam belajar bersama. Tabel berikut ini menggambarkan hasil belajar siswa yang masih rendah

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)
MI Nurul Mubin Margasari Semester 1 (Ganjil)³

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Nilai siswa
1	≥ 70	Tuntas	4	80(tertinggi)
2	< 70	Belum Tuntas	12	30(terendah)
Jumlah			16	60,25(rata-rata)

Sumber buku dafrat nilai kelas V MI Nurul Mubin Margasari labuhan

Maringgai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar hal itu disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias serta kurang aktif dengan demikian peneliti mengambil solusi untuk menerapkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri karena strategi ini dirasa cocok untuk menangani masalah diatas. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang di dalamnya siswa dapat mengerjakan soal dengan adanya masalah, siswa membuat hipotesis kemudian merancang percobaan, melakukan percobaan untuk mendapatkan informasi, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data, terakhir menyimpulkan hasil dari percobaan mereka dan

³ Sumber: Leger nilai kelas V, MI Nurul Mubin Margasari

menemukan jawaban dari masalahnya, sehingga membuat mereka aktif (mau bertanya) baik kepada guru maupun temannya dan mandiri dalam belajar.

Gulo, menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.⁴

Berdasarkan pernyataan Gulo di atas strategi inkuiri dapat menjadikan siswa lebih aktif dan dapat merumuskan hasil penemuannya sehingga menjadikan siswa percaya diri, dengan demikian siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mudah untuk memahami soal yang akan diberikan oleh guru dengan cara perumusan masalah. Dalam strategi pembelajaran inkuiri akan dibuat kelompok untuk siswa berdiskusi dan mencari penyelesaian permasalahan yang telah guru berikan kepada mereka, dan apabila dalam berdiskusi dengan kelompok terdapat kesulitan siswa dapat menanyakannya kepada guru langsung. Peneliti menggunakan strategi ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan dalam proses pembelajar, jika mereka kesulitan dapat bertanya baik dengan teman maupun guru sehingga menjadikan siswa belajar mandiri dan aktif dan akan menghasilkan nilai yang baik.

⁴ Trianto, *Mendesai model pembelajaran Inovatif – Progresif*, (jakarta putra grafika, 2009)h.166

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa yang rendah, antara lain:

1. Kemampuan pemahaman matematika yang rendah
2. Pembelajaran matematika yang kurang inovatif
3. Kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran
4. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tidak meluas yaitu:

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Mubin Margasari Labuhan Maringgai.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Tahun Pelajaran 2012/2013?”

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajar inkuiri pada mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mubin Margasari”.

3. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya bagi guru dalam mengajar matematika, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat belajar aktif dan dapat bekerjasama dengan temannya dan dapat belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Bagi guru, memiliki gambaran tentang pembelajaran yang efektif dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.